

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi terdapat pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kriteria analisis, serta instrumen penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sebab sesuai dengan perspektif yang digunakan, yaitu *cultural studies* atau kajian budaya, metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode ini dianggap sebagai multimetode, sebab pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian sastra akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial di mana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

Ciri-ciri terpenting metode kualitatif adalah, sebagai berikut.²⁶

- a. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural.
- b. Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah.
- c. Tidak ada jarak antara subjek dengan penelitian, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung di dalamnya.
- d. Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka.
- e. Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kritik terhadap dominasi budaya tradisi dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli. Selanjutnya hasil penelitian yang akan dilakukan ini dijadikan salah satu sumber referensi belajar bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra.

3.3 Lingkup Penelitian

Penelitian ini meliputi analisis kritik terhadap dominasi budaya tradisi, yaitu pada budaya pernikahan dan perantauan.

²⁶ Ibid, hlm. 16.

3.4 Waktu dan Tempat

Penelitian mengenai analisis kritik terhadap dominasi budaya tradisi dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli akan dilakukan pada Februari-Mei 2015.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, dokumen tertulis, yaitu novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli. Adapun langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

- 1) Peneliti membaca novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli secara berulang-berulang.
- 2) Peneliti memahami tema dan isi dari objek yang akan diteliti, yaitu novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli.
- 3) Peneliti memberikan tanda pada bagian-bagian yang termasuk kategori kritik terhadap dominasi budaya tradisi dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli.
- 4) Peneliti memasukan hasil penandaan ke tabel analisis sesuai dengan kategori.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun data berdasarkan aspek-aspek dominasi atau kekuasaan menurut teori dominasi yang dikemukakan oleh Roderick Marthin.
- 2) Peneliti mencocokkan aspek-aspek yang ditemukan dalam objek, yaitu novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli dengan teori.
- 3) Selanjutnya peneliti menganalisis kritik terhadap dominasi budaya tradisi yang meliputi budaya tradisi pernikahan dan perantauan dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli.
- 4) Peneliti membuat simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

3.7 Kriteria Analisis

Untuk menganalisis data yang mengungkapkan kritik terhadap dominasi budaya tradisi dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli digunakan kriteria analisis yaitu kepatuhan, pemaksaan, dan otoritas.

- a. **Dominasi budaya tradisi** merupakan penguasaan dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan masyarakat di lingkungan suatu daerah yang telah dilakukan secara turun temurun. Penguasaan yang dimaksud dapat dimaknai sebagai adanya unsur kewajiban untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Dominasi budaya tradisi dapat dikenali melalui ciri-ciri, yaitu adanya kepatuhan, pemaksaan, otoritas dan pengaruh.
- b. **Kepatuhan** mengacu pada sikap dan perilaku yang disebabkan oleh kekuasaan. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang mengesampingkan dirinya sendiri karena sumpah kepada orang

lain. Kepatuhan tidak hanya mengacu pada penyesuaian tindakan si pelaku dengan arah dukungan dari para pelaku kekuasaan yang lain, tetapi juga pada orientasi para pelaku yang dikuasai terhadap kekuasaan yang diterapkan. Kepatuhan biasanya terdapat dalam diri pihak-pihak yang dikuasai. Kepatuhan terdapat dalam diri pihak yang dikuasai. Contoh kepatuhan, antara lain kepatuhan seorang anak terhadap orang tuanya, kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku di sekolah, serta kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Biasanya terdapat sanksi bagi yang tidak mematuhi. Sanksi tersebut dapat berupa teguran hingga sanksi sosial berupa pengucilan.

- c. **Paksaan** tidak saja mencakup pengenaan, tetapi juga ancaman pengenaan fisik, seperti penyiksaan, penderaan, atau hukuman mati sehingga membuat frustrasi melalui pembatasan gerak atau menakar kepuasannya terhadap kebutuhan makan, seks, kenikmatan, dan sebagainya. Paksaan juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang harus dituruti. Perlawanan terhadap paksaan dapat berupa pemberontakan, dapat pula berupa tindakan melarikan diri agar terbebas dari paksaan yang mengancam.
- d. **Otoritas** merupakan kemampuan seseorang atau suatu organisasi untuk melakukan perintah tertentu untuk orang lain atau kelompok lain. Otoritas berkaitan dengan kewenangan. Otoritas biasanya terdapat di pihak-pihak yang berkuasa. Pihak yang berkuasa memiliki hak

untuk memerintah pihak yang dikuasai. Secara sederhana, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam bertindak. Contoh tindakan otoritas, yaitu seorang pemimpin perusahaan memerintahkan kepada pegawainya untuk menyusun strategi dalam meningkatkan hasil produksi agar dapat mengalahkan perusahaan-perusahaan lain dan memberikan hadiah berupa bonus-bonus agar pegawainya tetap bekerja di perusahaannya. Contoh lainnya dapat pula berupa aturan suatu suku yang wajib dijalankan oleh masyarakatnya. Hal itu dianjurkan oleh para sesepuh di lingkungan masyarakat tersebut untuk melestarikan tradisi yang telah dijalankan oleh nenek moyangnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Fleksibilitas peneliti yang menempatkan diri pada posisi sebagai observer memudahkan peneliti untuk menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan, yakni tabel yang akan digunakan sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di atas berikut segala aspek-aspeknya. Instrumen lainnya menyertakan tabel analisis untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan yang akan dibuat data-datanya.

Berikut tabel analisis kritik terhadap dominasi budaya tradisi dalam novel *Memang Jodoh* karangan Marah Rusli.

No.	Deskripsi Data	Kritik Tokoh Terhadap Dominasi Budaya			Analisis	Keterangan
		Kepatuhan	Paksaan	Otoritas		

--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1= kepatuhan ; tindakan-tindakan mengesampingkan dirinya sendiri. Kepatuhan terdapat dalam diri pihak yang dikuasai.

2= pemaksaan ; ancaman pengenaan fisik, seperti penyiksaan, penderaan, atau hukuman mati

3= otoritas ; kemampuan seseorang atau suatu organisasi untuk melakukan perintah tertentu untuk orang lain atau kelompok lain.